

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Artritis Idiopatik Juvenil (AIJ) menjadi penyakit yang belum banyak disadari oleh masyarakat Indonesia. Kurangnya edukasi penyakit AIJ menyebabkan masyarakat tidak menaruh perhatian pada penyakit ini. Artritis Idiopatik Juvenil merupakan penyakit radang sendi kronis yang ditemukan pada anak dibawah 16 tahun dengan penyebab autoimun (Barut et al., 2017). Gejala klinis yang timbul pada anak dengan Artritis Idiopatik Juvenil sangat beragam dan tidak spesifik. Akibat beragamnya gejala klinis yang timbul, terkadang penyakit AIJ pada anak dapat tidak terdiagnosis. Hal ini dapat menyebabkan disabilitas jangka pendek hingga panjang pada anak.

Keterlambatan ditegakkannya diagnosa AIJ maka akan memperendah tingkat keberhasilan pengobatan. Kesalahan dalam diagnosis dapat menyebabkan semakin buruknya gejala dan kualitas hidup pasien. Masalah yang disebabkan oleh penyakit ini tidak hanya berupa keterbatasan yang tampak jelas pada mobilitas dan aktivitas hidup sehari-hari tetapi juga efek sistemik yang tidak jelas yang dapat menimbulkan kegagalan organ (Akib, 2017). Penyakit ini dapat merusak dan menghancurkan sendi – sendi tubuh yang jika peradangan tidak dihambat atau dihentikan, akhirnya akan menghancurkan sendi yang terkena dan jaringan lainnya.

American College of Rheumatology mengatakan bahwa terdapat 294.000 anak di Amerika yang menderita Artritis Idiopatik Juvenil . Prevalensi AIJ di Indonesia masih belum dapat diketahui secara pasti akibat kurangnya data yang ada. Namun pada penelitian yang dilakukan di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta, selama kurun waktu Januari 2001 sampai dengan 31 Desember 2006 didapatkan 35,9% pasien AIJ dari 198 pasien dengan keluhan utama Artritis (Ariz,2016). Insiden AIJ diperkirakan 2 - 20 kasus per 100.000 anak dengan prevalensi 16 - 150 kasus per 100.000 anak diseluruh dunia namun terdapat sebuah

pandangan yang menganggap bahwa angka prevalensi tersebut terlalu rendah. Dalam sebuah komunitas survei di Australia dilaporkan bahwa prevalensi AIJ adalah 400 per 100.000 populasi berdasarkan pemeriksaan klinis anak-anak sekolah yang dilakukan oleh ahli rheumatologi pediatrik (Manners and Diepeveen, 1996).

Diagnosis AIJ dapat ditetapkan setelah penyebab artritis lain telah disingkirkan. Sebagian besar etiologi dan patogenesis penyakit reumatik anak belum diketahui dengan baik, maka dasar utama pembuatan klasifikasi adalah gejala klinis ditunjang oleh riwayat penyakit, pengamatan perjalanan penyakit dan pemeriksaan fisis, laboratorium, pencitraan, serta patologi (Pribadi and Tambunan, 2008)

Terjadinya *underdiagnosed* dan *overdiagnosed* dapat merugikan karena apabila Artritis Idiopatik Juvenil tidak terdiagnosis dengan baik maka dapat terjadi keterlambatan pengobatan. AIJ yang tidak segera diterapi dapat membawa dampak jangka panjang terhadap tubuh. Lebih jauh lagi, dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, apabila masyarakat lebih sadar dengan penyakit AIJ diharapkan bisa menekan dampak penyakit ini. Masyarakat juga diharapkan bisa menjaga diri dan mengetahui penyakit Artritis Idiopatik Juvenil.

Pasien dengan AIJ beraneka ragam dengan kisaran usia anak yang cukup luas. Anak dengan usia muda dan sekolah mengalami kesulitan dengan aktivitas sehari – hari nya, begitu pula dengan anak laki – laki maupun perempuan mengalami perubahan dalam menjalani aktivitas nya. Semakin banyak sendi yang terkena pada anak dengan AIJ kesulitan melakukan kegiatan akan semakin menjadi.

Berdasarkan pentingnya gejala klinis Artritis Idiopatik Juvenil dalam mendiagnosis maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui pengaruh usia, jenis kelamin, dan keluhan utama terhadap probabilitas jumlah sendi yang terkena pada pasien artritis idiopatik juvenile di RSUD DR. Soetomo

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh usia terhadap probabilitas jumlah sendi yang terkena?
2. Apakah ada pengaruh jenis kelamin terhadap probabilitas jumlah sendi yang terkena?
3. Apakah ada pengaruh keluhan utama terhadap probabilitas jumlah sendi yang terkena?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh usia, jenis kelamin dan keluhan utama terhadap probabilitas jumlah sendi yang terkena pada pasien Arthritis Idiopatik Juvenil di RSUD DR. Soetomo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi usia pasien Arthritis Idiopatik Juvenil di RSUD DR. Soetomo
2. Mengidentifikasi jenis kelamin pasien Arthritis Idiopatik Juvenil di RSUD DR. Soetomo
3. Mengidentifikasi keluhan utama pasien Arthritis Idiopatik Juvenil di RSUD DR. Soetomo
4. Menganalisis pengaruh usia, jenis kelamin, dan keluhan utama terhadap probabilitas jumlah sendi yang terkena terhadap pasien Arthritis Idiopatik Juvenil di RSUD DR. Soetomo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai jenis kelamin, usia, keluhan utama, jumlah sendi yang terkena pada Arthritis Idiopatik Juvenil di RSUD DR Soetomo

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh usia, jenis kelamin, dan keluhan utama terhadap probabilitas jumlah sendi yang terkena pada pasien Arthritis Idiopatik Juvenil di RSUD Dr Soetomo